

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
SEKSUAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM
TERHADAP SIKAP ANAK PADA
KESEHATAN SEKSUAL
DI SMP N 4 SENTOLO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

ERIKA LAKSITA PUTRI UTAMI

201310201021

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SEKSUAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP SIKAP ANAK PADA KESEHATAN SEKSUAL DI SMP N 4 SENTOLO

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ERIKA LAKSITA PUTRI UTAMI
201310201021

Telah Disetujui Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal:
17 Juli 2017



Pembimbing



Warsiti., S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SEKSUAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP SIKAP ANAK PADA KESEHATAN SEKSUAL DI SMP N 4 SENTOLO

Erika Laksita Putri Utami², Warsiti³, Yuli Isnaeni⁴

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: erika_laksita@yahoo.com

Intisari:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang seksual dalam perspektif Islam terhadap sikap anak pada kesehatan seksual di SMP N 4 Sentolo. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis pra eksperimen dengan design *one group pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 responden dari seluruh populasi. Teknik analisis data menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil dari pretest sikap positif 40,65% negatif 59,4%, hasil posttest sikap positif 43,8% negatif 56,2% dan hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa hasil signifikannya sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Seksual, Sikap Kesehatan Seksual

Abstract:

The study aims to determine the effect of sexual health education in Islamic perspective toward adolescents' attitude on sexual health in State Junior High School of 4 Sentolo. The study was pre experimental research with one group pretest posttest design. The sampling technique used total sampling. The samples in this study were 96 respondents from the entire population. The data analysis technique used Wilcoxon test. The pretest result showed that there were 40.65% of the respondents who had positive attitude and 59.4% of the respondents who had negative attitude. The posttest showed that there were 43.8% of the respondents who had negative attitude. The Wilcoxon test result showed that the significant result was 0.000 which mean <0.05 .

Keywords : Health Education, Sexual Health Attitude

PENDAHULUAN

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun dan merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu untuk mempersiapkannya sejak dini. Secara psikologi, remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dan usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua tetapi berada dalam tingkatan yang setara atau sama (Romauli & Vindari, 2009).

Salah satu perubahan pada remaja yaitu pada kejiwaannya yang menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan seharusnya karena dilakukan tanpa berpikir terlebih dahulu. Remaja cenderung ingin coba-coba dan mengetahui hal baru dari apa yang mereka dengar atau sedang trend saat itu sehingga muncul perilaku yang menyimpang mengenai perilaku seksual yang berdampak pada kesehatan reproduksi (Widyastuti, Rahmawati & Purnamaningrum, 2009). Dari segi kesehatan reproduksi, perilaku ingin coba-coba pada bidang seks menjadi hal yang sangat rawan terjadi, padahal hal ini akan berdampak buruk bagi masa depan remaja khususnya remaja wanita (Kumalasari & Andhyantoro, 2014).

Perubahan yang terjadi pada sistem reproduksi, terkait kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pra nikah. Kejadian ini akan menimbulkan pengaruh buruk tidak hanya pada pasangan yang melakukannya, tetapi juga berpengaruh buruk pada orangtua, keluarga bahkan masyarakat (Kumalasari & Andhyantoro, 2014). Dampak lainnya akan mengarah pada infeksi saluran reproduksi sehingga dalam jangka panjang akan

mengakibatkan kanker, abortus spontan, janin cacat, HIV/AIDS (*acquired immune deficiency syndrome*) hingga kematian (Pinem, 2009).

Sikap terhadap kesehatan seksual bisa berwujud positif dan negatif. Dikatakan sikap positif apabila kecenderungan perilaku seks seseorang itu sehat dan dikatakan memiliki sikap negatif bila seseorang memiliki keenderungan untuk melakukan perilaku seks yang tidak sehat (Azwar, 2011).

Kejadian seks yang tidak sehat ini mencapai 46% remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah melakukan hubungan seks, serta data sensus nasional menunjukkan 51% perempuan hamil adalah remaja (BKKBN, 2014). Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI), remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah usia 14-19 tahun (perempuan 34,7%, laki-laki 30,9%) usia 24-19 tahun (perempuan 48,6%, laki-laki 46,5%). Hal ini menunjukkan masih tingginya angka hubungan seksual yang dilakukan remaja (Lisnawati & Lestari, 2015).

Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk membuat orang mampu meningkatkan serta memperbaiki kesehatan mereka (WHO, *cit* Mubarak dkk, 2007). Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat, pendekatan dengan pendidikan kesehatan adalah cara yang tepat. Secara konseptual pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan perilaku hidup sehat, sedangkan secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku orang lain dalam

memelihara kesehatannya (Adnani, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Di SMP N 4 Sentolo pada 20 Juni 2017 – 6 Juli 2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Jumlah responden 96 siswa pengambilan sampel dengan cara *total sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Sentolo dengan 96 responden. Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2017 – 6 Juli 2017 dengan 96 responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMP N 4 Sentolo.

Tabel 1 frekuensi karateristik responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. usia	13 tahun	7	7,3%
	14 tahun	66	68,8%
	15 tahun	14	14,6%
	16 tahun	7	7,3%
	17 tahun	2	2,1%
	total	96	100%
2. jenis Kelamin	L	48	50%
	P	48	50%
	total	96	100%
3. pendidikan Ayah	SD	27	28,1%
	SMP/SLTP	28	29,2%
	SMA/SLTA	30	31,3%
	SARJANA	6	6,3%
	Tidak sekolah	5	5,2%
	total	96	100%
4. pendidikan Ibu	SD	22	22,9%
	SMP/SLTP	38	39,6%
	SMA/SLTA	30	31,3%
	SARJANA	5	5,2%
	Tidak sekolah	1	1,0%
	total	96	100%

5. pekerjaan Ayah	tidak bekerja	5	5,2%
	buruh	31	32,3%
	Wiraswasta	14	14,6%
	Karyawan	11	11,5%
	Petani	32	33,3%
	PNS/TNI/Polr	3	3,1%
6. pekerjaan Ibu	total	96	100%
	tidak bekerja	51	53,1%
	buruh	11	11,5%
	Wiraswasta	15	15,6%
	Karyawan	2	2,1%
	Petani	17	17,7%
	total	96	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas karakteristik usia paling banyak adalah usia 14 tahun (68,8%) dan paling sedikit adalah usia 17 tahun (2,1%). Karakteristik jenis kelamin imbang wanita 50% dan laki-laki 50%. Pada karakteristik pendidikan ayah paling banyak yaitu SMA/SLTA (31,3%) dan paling sedikit tidak sekolah (5,2%). Pendidikan ibu paling banyak SMP/SLTP (39,6%) dan paling sedikit tidak sekolah (1,0%). Untuk pekerjaan ayah paling banyak yaitu buruh (32,3%) dan paling sedikit adalah PNS/TNI/Polri (3,1%). Pekerjaan ibu paling banyak yaitu tidak bekerja (50,1%) dan paling sedikit karyawan (2,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuisioner Sikap Pada Kesehatan Seksual Sebelum diberikan Penyuluhan

Tabel 2 merupakan tabel distribusi frekuensi jawaban kuesioner sikap terhadap kesehatan seksual sebelum diberikan penyuluhan. Dari seluruh item pertanyaan sudah banyak siswa yang menjawab pendidikan seks penting. Namun ada beberapa pertanyaan yang masih banyak menunjukkan sikap negatif terhadap kesehatan seksual seperti item 20,24,25 dan 26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap negatif terhadap kesehatan seksual. Tabel 2 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendidikan kesehatan tentang seksual perlu diberikan oleh orang tua atau guru di sekolah?	45	37	12	2	-
2.	Remaja dianggap belum pantas untuk menerima pengetahuan tentang seksual.	15	-	39	26	16
3.	Pacaran merupakan hal yang wajar dikalangan remaja.	5	31	35	17	8
4.	Saya harus mengetahui/ memahami setiap perubahan yang terjadi pada organ reproduksi saya.	25	66	5	-	-
5.	Saya berhati-hati dalam memilih teman.	42	45	5	2	2
6.	Saya tidak tertarik ketika berbicara mengenai seksual.	7	34	37	17	1
7.	Seks adalah hal yang jorok untuk diperbincangkan	19	27	30	16	4
8.	Saya tertarik untuk melihat gambar/foto/video porno.	-	5	8	12	71
9.	Kegiatan seksual sebaiknya dilakukan setelah menikah.	46	43	6	-	1
10.	Menjaga kebersihan alat genital adalah hal yang penting dilakukan.	40	54	2	-	-
11.	Menurut saya berpacaran adalah hal yang belum boleh dilakukan dan harus dihindari.	16	53	25	2	-
12.	Menjalankan sholat, puasa secara teratur dapat mencegah seks bebas.	65	28	2	1	-
13.	Saya lebih suka bercerita dengan teman lawan jenis.	4	12	46	26	8
14.	Tidak punya pacar adalah "kampungan" dan membuat kita malu.	3	8	10	32	43
15.	Saya tidak mengetahui cara membersihkan dan merawat organ reproduksi saya.	-	8	30	37	21
16.	Tidak berdua-duaan akan mencegah perilaku seksual yang menyimpang.	40	49	4	3	-
17.	Menurut saya tidak boleh memandang lawan jenis terlalu lama.	17	60	17	2	-
18.	Perilaku seks menyimpang akan mengakibatkan terkena penyakit HIV/AIDS.	49	46	1	-	-
19.	Tadarus Al-Qur'an dapat mencegah kita dari pikiran-pikiran kotor tentang seks.	67	29	-	-	-
20.	Berpacaran tidak akan mempengaruhi prestasi belajar kita di sekolah.	10	19	36	19	12
21.	Hamil di luar nikah adalah hal yang memalukan dan dosa.	70	22	1	-	3
22.	Homoseksual adalah hal yang tercela dan merupakan penyimpangan seksual.	59	30	5	-	2
23.	Laki-laki tidak boleh mengenakan pakaian seperti wanita dan wanita tidak boleh berpakaian seperti laki-laki	35	52	6	-	3
24.	Perilaku penyimpangan seksual dapat menimbulkan penyakit kelamin.	35	55	4	-	2
25.	Membasuh organ reproduksi tidak harus dari depan ke belakang.	9	44	28	15	-
26.	Menurut saya bergandengan tangan dengan lawan jenis tidak boleh dilakukan.	24	55	16	-	1

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi
Jawaban Kuisisioner Sikap Pada
Kesehatan Seksual Setelah
diberikan Penyuluhan**

Tabel 3 merupakan tabel distribusi frekuensi jawaban kuesioner sikap terhadap kesehatan seksual setelah diberikan penyuluhan. Dari seluruh item pertanyaan sudah banyak siswa yang menjawab pendidikan seks penting. Secara keseluruhan setiap item pertanyaan mengalami peningkatan. Tabel 3 dapat dilihat sebagai berikut:



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No.	pertanyaan	SS	Alternatif jawaban			
			S	KS	TS	STS
1.	Pendidikan kesehatan tentang seksual perlu diberikan oleh orang tua atau guru di sekolah?	50	39	7	-	-
2.	Remaja dianggap belum pantas untuk menerima pengetahuan tentang seksual.	5	-	35	39	17
3.	Pacaran merupakan hal yang wajar dikalangan remaja.	7	42	40	7	-
4.	Saya harus mengetahui/ memahami setiap perubahan yang terjadi pada organ reproduksi saya.	25	66	5	-	-
5.	Saya berhati-hati dalam memilih teman.	42	47	5	2	-
6.	Saya tidak tertarik ketika berbicara mengenai seksual.	1	16	43	33	3
7.	Seks adalah hal yang jorok untuk diperbincangkan	5	16	40	28	7
8.	Saya tertarik untuk melihat gambar/foto/video porno.	-	-	9	13	74
9.	Kegiatan seksual sebaiknya dilakukan setelah menikah.	46	43	6	1	-
10.	Menjaga kebersihan alat genital adalah hal yang penting dilakukan.	42	52	2	-	-
11.	Menurut saya berpacaran adalah hal yang belum boleh dilakukan dan harus dihindari.	17	55	22	2	-
12.	Menjalankan sholat, puasa secara teratur dapat mencegah seks bebas.	65	28	2	1	-
13.	Saya lebih suka bercerita dengan teman lawan jenis.	-	6	47	34	9
14.	Tidak punya pacar adalah "kampungan" dan membuat kita malu.	-	3	10	39	44
15.	Saya tidak mengetahui cara membersihkan dan merawat organ reproduksi saya.	-	3	29	41	23
16.	Tidak berdua-duaan akan mencegah perilaku seksual yang menyimpang.	41	50	2	3	-
17.	Menurut saya tidak boleh memandang lawan jenis terlalu lama.	17	61	16	2	-
18.	Perilaku seks menyimpang akan mengakibatkan terkena penyakit HIV/AIDS.	49	47	-	-	-
19.	Tadarus Al-Qur'an dapat mencegah kita dari pikiran-pikiran kotor tentang seks.	67	29	-	-	-
20.	Berpacaran tidak akan mempengaruhi prestasi belajar kita di sekolah.	8	12	40	23	13
21.	Hamil di luar nikah adalah hal yang memalukan dan dosa.	70	22	1	-	3
22.	Homoseksual adalah hal yang tercela dan merupakan penyimpangan seksual.	59	30	5	1	1
23.	Laki-laki tidak boleh mengenakan pakaian seperti wanita dan wanita tidak boleh berpakaian seperti laki-laki	35	53	7	-	1
24.	Perilaku penyimpangan seksual dapat menimbulkan penyakit kelamin.	37	53	4	-	2
25.	Membasuh organ reproduksi tidak harus dari depan ke belakang.	4	33	36	23	-
26.	Menurut saya bergandengan tangan dengan lawan jenis tidak boleh dilakukan.	27	53	15	1	-

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap kesehatan seksual sebelum diberikan penyuluhan

sikap terhadap kesehatan seksual	posttest	
	frekuensi	persentase
positif	39	40,625%
negatif	57	59,375%

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum sikap siswa di SMP N 4 Sentolo masih dominan kategori negatif yaitu 57 siswa (59,375) dan kategori positif 39 anak (40.625%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi sikap terhadap kesehatan seksual setelah diberikan penyuluhan

sikap terhadap kesehatan seksual	posttest	
	frekuensi	persentase
positif	42	43,75%
negatif	54	56,25%

berdasarkan tabel 5 diatas sikap positif terhadap kesehatan seksual menjadi 42 anak dengan persentase 43,75% dan kategori sikap negatif menjadi 54 anak dengan persentase 56,25%. Ada peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 6 hasil uji wilcoxon

	Pretest-posttest
Z	-7,841 ^b
Asymp.sig. (2-tailed)	,000

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dengan skala data nominal. Hasil dari uji wilcoxon menunjukkan bahwa hasil signifikannya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan tentang seksual dalam perspektif islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang seksual dalam perspektif islam terhadap sikap anak pada kesehatan seksual di SMP N 4 Sentolo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyani (2008) dengan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku seks pra nikah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tingkat pengetahuan juga akan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai kesehatan seksual dan kesehatan reproduksinya maka mereka akan cenderung untuk menghindari sikap negatif terhadap kesehatan seksual dan menjaga kesehatan reproduksinya agar terhindar dari dampak negatifnya.

Terkait juga pada teori Masland (2010) bahwa banyak orangtua dan guru yang masih menganggap risih untuk memperbincangkan mengenai seks sehingga siswa pun juga menganggap bahwa mereka belum pantas menerima pendidikan seks dan masih menganggap seks adalah hal yang jorok untuk diperbincangkan serta tidak tertarik untuk membahasnya. Inimenjadi suatu kekhawatiran karena menyebabkan pengetahuan remaja menjadi sempit dan tidak memahaminya.

Di SMP N 4 Sentolo ini memang sudah ada program dari puskesmas untuk memberikan penyuluhan kesehatan setiap tahunnya. Namun masih juga ada siswa yang memiliki sikap yang negatif. Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan pada siswa menggunakan power point dan tanya jawab agar siswa tidak bosan dan materi yang

disampaikan menjadi mudah untuk dipahami dan dimengerti sehingga pengetahuan siswa akan meningkat dan mempengaruhi sikap mereka terhadap kesehatan seksual.

Dalam surah An-Nur ayat 58-60 memiliki makna anak harus selalu diberikan bimbingan tentang seks dan fungsinya serta cara menanggulangi diri dari penyimpangan seks yang dianggap tabu dan melanggar syariat Islam. Pendidikan seks bagi remaja, diberikan jika mereka benar-benar siap dan ingin mengetahui tentang seks dan problematikanya. Oleh karena itu selain diberikan tentang pendidikan seks dan fungsi reproduksi, juga diberikan upaya penanggulangan secara Islam, yaitu menghindari diri dari segala sesuatu yang mengundang fitnah dan kesesatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sikap anak terhadap kesehatan seksual di SMP N 4 Sentolo sebagai berikut ;

a. Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seksual kategori positif 39 anak (40,6%) dan 57 anak (59,4%) kategori sikap negatif.

b. sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seksual kategori positif 42 anak (43,8%) dan kategori negatif 54 anak (56,3%).

c. Sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang seksual kategori positif 42 anak (43,8%) dan kategori negatif 54 anak (56,35).

d. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap anak pada kesehatan seksual dengan hasil signifikannya 0,000.

Saran

1. Bagi Siswa SMP N 4 Sentolo

Perlu ditingkatkan lagi pengetahuan dan pemahamannya tentang kesehatan seksual dan diharapkan dapat memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan seksual.

2. Bagi guru BK dan guru Agama di SMP N 4 Sentolo.

Diharapkan perlu untuk memasukkan materi pendidikan kesehatan seksual pada kurikulum pembelajaran sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan pengambilan data dilakukan tidak pada waktu ujian sekolah.

b. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada upaya pencegahan dan bagaimana cara merawat organ genetalia serta penyimpangan seksualnya seperti pedofilia atau zoofilia yang masih banyak belum dimengerti oleh siswa.

c. Untuk skala data yang digunakan sebaiknya menggunakan skala data interval supaya lebih terlihat jelas perbedaan hasil pretest dan posttestnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnani, H. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burn, a. (2009). *Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Metode KB yang tepat untuk Anda*. Yogyakarta: insist press.

Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maryanti, (2009). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Emilia, O. (2008). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.

Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ginting, Perana. (2008). *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. [http : //www.indoskripsi.com](http://www.indoskripsi.com). diakses 27 mei 2016.

Hardikawati. (2014). *Hubungan Pendidikan Kesehatan oleh Peer Group terhadap Sikap Seks Pra Nikah pada Remaja usia 16-19 tahun di dusun Gowangan Srikayangan Sentolo Kulon Progo*. STIKES aisyiyah yogyakarta: skripsi tidak dipublikasikan.

Imran, I. (2006). *Perkembangan Seksualitas Remaja Informasi Kesehatan Reproduksi Wanita*. The Ford Foundation.

Irawati, I. (2005). *Modul Perkembangan Seksualitas Remaja*. Bandung:PKBI-UNFPA.

Khotimah, S. K.(2007). *Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks dengan Sikap tentang Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMAN 1 Minggir Sleman*, skripsi tidak dipublikasikan, Stikes 'aisyiyah: Yogyakarta.

Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Kumalasari I, Andhyantoro.(2014). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta:salemba medika.

Kwik, cit Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Lisnawati., dan Lestari. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon*, Jurnal care. Vol 3 . No 1.

Marmi.(2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Masland, Robert P. (2010). *It's all about sex, A-Z tentang sex*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubarak WI, Chayatin N, Rozikun K, Supradi. (2007). *Promosi kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Payanti N, Kurniawati T. (2012). *Hubungan pemberian pendidikan Seks Oleh Orang Tua dengan Perilaku Seks Pra nikah Remaja. Jurnal kebidanan dan keperawatan. Stikes aisyiyah yogyakarta. Vol 8*.
- Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rasyid, M. (2007). *Pendidikan Seks*. Semarang: Syiar Media Publisng.
- Rasyid, M. (2007). *Pendidikan Seks Mengubah Seks yang Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*. Semarang: Syiar Media.
- Riyanto, A. (2011). *aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohan, h. h., & Siyoto, s. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romauli S, Vindari AV. (2009). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santrock, J W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B S). Jakarta : Kencana.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Soeparan, S. (2006). *Kesehatan Reproduksi Modul Mahasiswa*. Jakarta: Ford Foundation.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2012). *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sulaeman, e. s. (2016). *Pembelajaran Model dan Teori Perilaku Kesehatan, Konsep dan Aplikasi*. Surakarta: UNS PRESS.

Supriadi, W. M. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susilo, W. H., & Aima, M. (2013). *Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian Aplikasi SPSS Pada Penelitian Ilmu Keperawatan*. In Media.

Vindari, s. r. (2009). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.

Widyastuti, A. r. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Zuhroni, Riani, N., & Nazzaruddin, N. (2003). *Islam untuk disiplin Ilmu Kesehatan dan Kedokteran (fiqh kontemporer)*.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta